

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS AUDIT SEKTOR PUBLIK
(Studi Empiris pada Inspektorat Kota Magelang,
Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Temanggung)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Imro'atu Zakiyah
NIM. 14.0102.0125

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS AUDIT SEKTOR PUBLIK
(Studi Empiris pada Inspektorat Kota Magelang,
Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Temanggung)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh :

NAMA : IMRO'ATU ZAKIYAH

NIM : 14.0102.0125

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imro'atu Zakiyah
NIM : 14.0102.0125
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang Saya susun dengan judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS AUDIT SEKTOR PUBLIK
(Studi Empiris pada Inspektorat Kota Magelang,
Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Temanggung)**

adalah benar-benar hasil karya Saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 1 September 2018

Pernyataan,

Imro'atu Zakiyah
NIM. 14.0102.0125



RIWAYAT HIDUP

Nama : Imro'atu Zakiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 18 September 1995
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Sikepan RT 005/RW 003, Desa Purwodadi,
Kecamatan Tembarak, Temanggung
Alamat Email : yaqizaqiya@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2001-2007) : MI Muhammadiyah Temanggung
SMP (2007-2010) : SMP Muhammadiyah 5 Temanggung
SMK (2010-2013) : SMK Al-Mu'min Muhammadiyah
Temanggung
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Pendidikan Non Formal:

- *Basic Listening and Speaking Course* di UMMagelang Language Center
- Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer di UPT Pusat Komputer UMMagelang

Pengalaman Organisasi:

- Anggota Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Tidar 21 (2014-2018)

Magelang, 1 September 2018
Peneliti



Imro'atu Zakiyah
NIM. 14.0102.0125

MOTTO

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?”

(QS. Ar-Rahman: 55)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, ALLAH mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(Al-Baqarah: 216)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT SEKTOR PUBLIK"** (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Temanggung)". Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Bapak Wawan Sadtyo Nugroho, SE., M.Si., Akt., CA selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, dan saran terhadap perbaikan sehingga dapat menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil berjuang memberikan pendidikan terbaik.
6. Rekan perjuangan Akuntansi angkatan 14 yang selalu mendukung dan berjuang bersama.
7. Sahabat-sahabat perjuangan yang tidak henti mendukung.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Magelang, 1 September 2018
Peneliti



Imro'atu Zakiyah

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar / Grafik	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Teori	13
1. Teori Ekspektasi (<i>Expectancy Theory</i>)	13
2. Kualitas Audit	15
3. Integritas	16
4. Objektivitas	17
5. Profesionalisme	18
6. Pengalaman Kerja	19
7. Etika Auditor	20
8. <i>Time Budget Pressure</i>	21
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	23
C. Perumusan Hipotesis	25
D. Model Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	32
B. Data Penelitian	33
1. Jenis dan Sumber Data	33
2. Teknik Pengumpulan Data	33
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	34
1. Kualitas Audit	34
2. Integritas	35
3. Objektivitas	36
4. Profesionalisme	36

5. Pengalaman Kerja	37
6. Etika Auditor	37
7. <i>Time Budget Pressure</i>	38
D. Metode Analisis Data	39
1. Statistik Deskriptif	39
2. Uji Kualitas Data	39
a. Uji Validitas	39
b. Uji Reliabilitas	40
3. Analisis Regresi Linier Berganda	40
4. Pengujian Hipotesis	41
a. Koefisien Determinasi (R^2)	41
b. Uji <i>Fit Model</i>	41
c. Uji t	42
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Statistik Desriptif Data	44
B. Statistik Desriptif Responden	45
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	46
D. Uji Kualitas Data	49
1. Uji Validitas	49
2. Uji Reliabilitas	51
E. Regresi Linier Berganda	52
F. Uji Hipotesis	54
1. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)	54
2. Uji F	55
3. Uji t	56
G. Pembahasan	60
1. Pengaruh integritas terhadap kualitas audit	60
2. Pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit	62
3. Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit	63
4. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit	65
5. Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit	67
6. Pengaruh <i>time budget pressure</i> terhadap kualitas audit	68
 BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	71
B. Keterbatasan	72
C. Saran	72
 DAFTAR PUSTAKA	 73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Pengawasan Inspektorat Kota Magelang, Kabupaten Magelang, Dan Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2017	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1	Pilihan Jawaban Kuesioner Positif.....	34
Tabel 4.1	Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian	45
Tabel 4.2	Profil Responden.....	45
Tabel 4.3	Hasil Statistik Deskriptif Variabel	47
Tabel 4.4	Pengujian Validitas	49
Tabel 4.5	<i>Cross Loading</i>	50
Tabel 4.6	Pengujian Reliabilitas	51
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda	52
Tabel 4.8	Uji R^2	55
Tabel 4.9	Hasil Uji F	55
Tabel 4.10	Hasil Uji t	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Penelitian	31
Gambar 3.1	Penerimaan Uji F.....	42
Gambar 3.2	Penerimaan Hipotesis Uji t Positif	43
Gambar 3.3	Penerimaan Hipotesis Uji t Negatif	43
Gambar 4.1	Uji F	56
Gambar 4.2	Penerimaan Hipotesis Integritas	57
Gambar 4.3	Penerimaan Hipotesis Objektivitas	58
Gambar 4.4	Penerimaan Hipotesis Profesionalisme	58
Gambar 4.5	Penerimaan Hipotesis Pengalaman Kerja	59
Gambar 4.6	Penerimaan Hipotesis Etika Auditor	59
Gambar 4.7	Penerimaan Hipotesis <i>Time Budget Pressure</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	76
Lampiran 2	Daftar Sampel Inspektorat	83
Lampiran 3	Profil Responden	84
Lampiran 4	Tabulasi Data Kuesioner (Data Mentah)	86
Lampiran 5	Tabulasi Data Kuesioner (Data Diolah)	94
Lampiran 6	Statistik Deskriptif	102
Lampiran 7	Tabel <i>Cross Loading</i>	103
Lampiran 8	Uji Validitas	105
Lampiran 9	Uji Reliabilitas	112
Lampiran 10	Analisis Regresi	116
Lampiran 11	Surat Izin Penelitian	118

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT SEKTOR PUBLIK (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Temanggung)

**Oleh:
Imro'atu Zakiyah**

Audit pemerintah merupakan salah satu elemen penting untuk penegakan *good governance*, oleh karena itu auditor internal memerlukan suatu standar untuk menentukan ukuran kualitas pelaksanaan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya. Terungkapnya hasil temuan auditor inspektorat serta tindak lanjut atas temuan yang sama bahkan terus berulang dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa lembaga pengawas keuangan daerah perlu upaya lebih dalam meningkatkan kualitas audit dengan lebih banyak mengungkapkan temuan pelanggaran agar laporan yang disajikan telah mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dari integritas, objektivitas, profesionalisme, pengalaman kerja, etika auditor, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu auditor yang bekerja di Inspektorat Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Temanggung. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Jumlah responden penelitian sebanyak 52 responden atau 93%. Hasil penelitian membuktikan bahwa integritas, objektivitas, pengalaman kerja, etika auditor dan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sektor publik. Sedangkan profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sektor publik.

Kata Kunci: *Integritas, Objektivitas, Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Etika Auditor, Time Budget Pressure, Kualitas Audit.*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan pelaksanaan sistem pemerintahan yang baik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia salah satu disebabkan karena buruknya pengelolaan (*bad governance*) dan buruknya sistem birokrasi (Sunarsip, 2001). *Good governance* menurut *World Bank* merupakan penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab dan sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, pencegahan korupsi baik secara politis maupun administratif, menciptakan disiplin anggaran, serta menciptakan kerangka hukum dan politik bagi tumbuhnya aktivitas usaha. Tiga aspek utama dalam pengembangan pemerintah yang baik (*good governance*) yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan (Mardiasmo, 2005). Audit pemerintah merupakan salah satu elemen penting untuk penegakan *good governance*. Namun demikian, di Indonesia masih terdapat beberapa kelemahan atau keterbatasan dalam audit pemerintah yaitu belum tersedianya indikator kinerja yang memadai untuk mengukur kinerja pemerintah baik dari pemerintah pusat sampai pemerintah daerah. Hal tersebut umum terjadi dalam organisasi publik karena *output* yang dihasilkan yakni berupa pelayanan publik tidak mudah diukur sehingga ukuran kualitas audit masih menjadi perdebatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 2009 dinyatakan bahwa inspektorat bertugas untuk menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai unit/satuan kerja sebagai bagian yang integral dalam organisasi pemerintah daerah. Inspektorat sebagai salah satu fungsi vital dalam pemerintahan daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh inspektorat baik Provinsi maupun Kabupaten atau Kota saat ini adalah *mereview* laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD). Hal tersebut sesuai dengan pasal 33 ayat (3) menyatakan bahwa: Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) pada Kementerian Negara/ Lembaga/ Pemerintah Daerah melakukan *review* atas Laporan Keuangan dan Kinerja dalam rangka meyakinkan keandalan informasi yang disajikan sebelum disampaikan oleh Menteri/ Pimpinan Lembaga/ Gubernur/ Bupati/ Walikota kepada pihak-pihak sebagaimana diatur dalam pasal 8 dan pasal 11. Fungsi pengawasan inspektorat terhadap pemerintah daerah diharapkan pengelolaan anggaran pemerintah daerah dapat mencapai tujuan tanpa adanya penyimpangan-penyimpangan anggaran.

Peran auditor internal selaku pengawas intern pemerintah seharusnya dapat membantu pemerintah daerah dalam menyiapkan laporan keuangan pemerintah yang berkualitas. Inspektorat melakukan *review* terhadap laporan keuangannya. Proses *review* atas laporan keuangan menentukan apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan sesuai ketentuan yang berlaku. Masukan yang diberikan

inspektorat dalam proses *review* ini akan menuntun terwujudnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah. Namun, pada kenyataan selama ini masih terdapat permasalahan pada kualitas audit inspektorat

Hasil pemeriksaan audit yang dilakukan oleh inspektorat tahun 2015-2017, terdapat temuan yang terbagi menjadi permasalahan kelemahan sistem pengendalian intern (SPI), permasalahan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, serta permasalahan ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan yang berpotensi menimbulkan kelemahan administrasi sampai dugaan penyimpangan anggaran yang berdampak pada kerugian Negara/daerah. Hasil temuan inspektorat disajikan dalam Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Pengawasan Inspektorat Kota Magelang, Kabupaten Magelang,
dan Kabupaten Temanggung tahun 2015-2017

Inspektorat	Kota Magelang			Kabupaten Magelang			Kabupaten Temanggung		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
Jumlah temuan	744	602	483	942	958	1011	959	1122	1362
Jumlah rekomendasi	746	618	489	997	986	1021	959	1132	1367
Tindak lanjut selesai	746	618	489	873	740	492	824	726	704
Dalam proses tindak lanjut	-	-	-	60	77	122	36	50	95
Belum tindak lanjut	-	-	-	64	169	405	99	356	568

Sumber: Data Inspektorat Kota Magelang, Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung, 2018

Berdasarkan hasil pengawasan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tahun 2015-2017 rata-rata terjadi peningkatan jumlah temuan yang mengindikasikan bahwa kinerja pada pemerintah daerah secara umum belum sepenuhnya efektif sehingga kelemahan dan ketidakpatuhan tersebut dapat ditemukan oleh inspektorat. Selain itu, terdapat beberapa temuan dan rekomendasi dari inspektorat yang belum selesai ditindak lanjut atau sedang berjalan. Hasil pengawasan inspektorat masih adanya temuan yang sama bahkan terus berulang dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa pembinaan serta pengawasan terhadap perangkat daerah dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh inspektorat kurang baik. Permasalahan ini menunjukkan bahwa lembaga pengawas keuangan daerah perlu upaya lebih dalam meningkatkan kualitas audit dengan lebih banyak mengungkapkan temuan pelanggaran agar laporan yang disajikan telah mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis seberapa efektif internal audit mampu mengawasi organisasi dalam mencapai audit berkualitas yang dapat dilihat dari hasil pemeriksaan oleh auditor internal pemerintah yaitu inspektorat.

Kualitas audit inspektorat tidak terbatas dilihat dari opini yang diberikan oleh auditor eksternal pemerintah, yaitu Badan Pemeriksa Keuangan RI (BPK RI) atas penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Pada tahun 2016-2017, Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Temanggung telah mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Akan tetapi meskipun telah mendapatkan opini WTP, hasil pemeriksaan BPK RI atas LKPD tahun 2016 menemukan kelemahan dalam sistem pengendalian

intern dan ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan menunjukkan fungsi pengawasan belum berjalan optimal. Berdasarkan informasi oleh inspektorat masih terdapat pemerintah daerah yang dalam pelaksanaan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan belum sesuai dengan peraturan daerah, penganggaran yang tidak sesuai dengan asas efisiensi dan efektif, pelaporan yang tidak transparan, adanya *markup* harga, administrasi yang tidak lengkap, serta dokumen pertanggungjawaban yang tidak lengkap. Oleh karena itu, peran auditor internal pemerintah dalam pengungkapan pelanggaran menjadi sangat penting dalam merumuskan pertanggungjawaban keuangan maupun kinerja kepada masyarakat.

Kasus temuan hasil pemeriksaan oleh inspektorat yang ada dalam pemerintah daerah dapat dikatakan bahwa lembaga pengawas pemerintah kurang efektif dalam mencegah indikasi terjadinya penyimpangan anggaran. Sehingga, kualitas audit yang dilaksanakan oleh inspektorat dipertanyakan oleh publik. Salah satu penyebab masih terjadi kasus ketidakpatuan terhadap aturan disebabkan karena lemahnya pengawasan dalam penyelenggaraan sistem pemerintah. Dibutuhkan pengawasan terhadap segala bentuk aktivitas yang terjadi di dalam instansi pemerintahan terutama yang berhubungan dengan pelaporan keuangan. Hal ini dimulai dari pengawasan di dalam instansi pemerintahan itu sendiri. Audit internal adalah bagian yang memeriksa laporan keuangan yang ada di dalam perusahaan. Meski begitu hasil audit internal nantinya akan diperiksa lagi oleh audit eksternal pemerintah. Tetapi, kualitas dari hasil audit internal juga harus sangat diperhatikan. Meningkatkan kualitas

audit tentunya akan meningkatkan kinerja pemerintah dalam melaksanakan pengelolaan keuangan Negara, sehingga diharapkan kasus-kasus seperti ini tidak terulang kembali agar terwujudnya *good governance*.

Penelitian tentang kualitas audit pada penelitian sebelumnya telah menginvestigasi kualitas audit dari sudut pandang akuntan publik (Susilo & Widyastuti, 2015), akan tetapi belum banyak yang menginvestigasi kualitas audit pada auditor pemerintah, padahal auditor pemerintah mempunyai peran vital dalam bidang pemeriksaan keuangan negara dan diindikasikan mempunyai tingkat kecurangan yang tinggi. Penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh Integritas, Objektivitas, Profesionalisme terhadap kualitas audit di KAP, namun tidak mempertimbangkan bagaimana interaksi hubungan antara variabel pengalaman kerja, etika audit dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit dari sudut pandang auditor pemerintah. Fenomena pengaruh pengalaman kerja, etika audit dan *time budget pressure* tidak hanya terjadi pada akuntan publik saja namun juga terjadi pada auditor di badan audit pemerintah seperti inspektorat.

Penelitian kualitas audit di KAP pernah dilakukan oleh Susilo & Widyastuti (2015) menunjukkan hasil bahwa integritas dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil sama adanya pengaruh integritas oleh penelitian Widiani *et.al* (2017); Parasayu & Rohman (2014); Badjuri (2012); dan Winarna & Mabruri (2015). Hasil ini menggambarkan seorang auditor betapa pentingnya sebuah kejujuran dan keyakinan dalam membentuk karakter moral yang baik pada seorang auditor. Selain itu, sikap

profesionalisme seorang auditor akan memperlihatkan seberapa besar rasa tanggung jawab auditor dalam menjalankan perannya sebagai auditor akan sangat membantu dalam menghasilkan audit berkualitas. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian Himawati *et.al* (2017) yang menyatakan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal dan Futri & Juliarsa (2014) bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. Penelitian mengenai objektivitas oleh Widiani *et.al* (2017), Parasayu & Rohman (2014), dan Jaka & Havidz (2015) menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Akan tetapi dari penelitian Badjuri (2012) menemukan tidak adanya pengaruh obyektifitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan audit sektor publik. Artinya bahwa, pada dasarnya auditor sektor publik wajib melakukan audit berdasarkan objektivitas tetapi dimungkinkan dalam kenyataannya unsur subjektifitas mungkin muncul.

Penelitian ini termotivasi penelitian yang dilakukan oleh Susilo & Widyastuti (2015) meneliti tentang integritas, objektivitas, profesionalisme auditor dan kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. Hasil penelitian menunjukkan integritas dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, **Pertama** penelitian ini menambahkan variabel pengalaman kerja, etika auditor dan *time budget pressure*. Penambahan variabel pengalaman kerja dilakukan karena semakin banyak pengalaman serta kompleksitas transaksi keuangan dalam bidang *auditing*, maka tingkat kesalahan dalam mengaudit diharapkan lebih sedikit dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman dalam

membuat audit *judgement*. Selain itu, faktor etika audit juga diperlukan karena seorang profesional dalam melakukan pekerjaan untuk kepentingan umum membutuhkan etika untuk mengatur setiap tindakan dan perbuatan dalam pengambilan keputusan. Etika auditor menjadi isu yang sangat menarik dikarenakan sering terjadinya pelanggaran etika yang dilakukan auditor baik auditor independen, auditor intern perusahaan maupun auditor pemerintah. Etika profesi auditor juga telah diatur dalam SA.100 (SPAP: 2011). Penambahan variabel pengalaman serta etika audit tersebut mengacu pada penelitian Parasayu & Rohman (2014) menyatakan bahwa pengalaman kerja dan etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal.

Penambahan variabel *time budget pressure* dilakukan karena Badan Pemeriksa Keuangan tidak hanya melakukan audit atas laporan keuangan seperti layaknya pada Kantor Akuntan Publik (KAP), akan tetapi Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) juga menjadi pilar yang bertugas sebagai pengawas sekaligus pengawal dalam pelaksanaan program yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Konsekuensinya selama satu tahun penuh auditor inspektorat melakukan *review* atas laporan keuangan, melaksanakan fungsi pengawasan dan pembinaan. Hal tersebut mengakibatkan selain melakukan audit reguler, inspektorat daerah sebagai aparat pengawasan internal pemerintah berperan melakukan tindakan *preventif* yaitu mencegah terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan program dan kegiatan oleh SKPD. Pada KAP “*peak season*” terjadi hanya pada akhir tahun dan awal tahun terkait audit laporan keuangan. Pada auditor inspektorat selain audit

laporan keuangan yang biasanya mempunyai “*peak season*” di akhir dan awal tahun, juga melakukan audit kinerja, menyusun kebijakan pengawasan dan pembinaan di pemerintah daerah Kabupaten/Kota dan Desa di sepanjang tahun. Tingginya kompleksitas tugas yang harus dijalankan, auditor dituntut untuk dapat melakukan efisiensi dengan pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat menyebabkan auditor pemerintah mempunyai *time budget pressure* yang lebih tinggi dibandingkan auditor KAP. Tuntutan laporan yang berkualitas dengan anggaran waktu terbatas tentu saja merupakan tuntutan yang harus dipenuhi profesi sebagai auditor pemerintahan. Penambahan variabel *time budget pressure* mengacu pada penelitian Widiani *et.al* (2017) tentang pengaruh tekanan anggaran waktu, tanggung jawab profesi, integritas, dan objektivitas terhadap kualitas audit pada inspektorat di Bali dengan hasil tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kedua, dalam penelitian ini objek penelitian yang dipilih adalah Inspektorat Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Temanggung, karena merupakan lembaga sektor publik Negara yang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara yang independen dan professional sehingga sesuai untuk dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Sektor Publik.”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh integritas terhadap kualitas audit sektor publik?
2. Apakah terdapat pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit sektor publik?
3. Apakah terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit sektor publik?
4. Apakah terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit sektor publik?
5. Apakah terdapat pengaruh etika audit terhadap kualitas audit sektor publik?
6. Apakah terdapat pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit sektor publik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis apakah terdapat pengaruh integritas terhadap kualitas audit sektor publik.
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis apakah terdapat pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit sektor publik.
3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis apakah terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit sektor publik.
4. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis apakah terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit sektor publik.
5. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis apakah terdapat pengaruh

etika audit terhadap kualitas audit sektor publik.

6. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis apakah terdapat pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit sektor publik.

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat teoritis:
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat dan bagi peneliti terhadap bukti empiris dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit sektor publik.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah sumber referensi peran Inspektorat Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Temanggung dalam peningkatan kualitas auditnya.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi Pemerintah, bahwa penelitian ini dapat menjadikan suatu referensi maupun tinjauan secara nyata yang mendiskripsikan sejauh mana kinerja pemerintah untuk mewujudkan *good governance*.
 - b. Bagi Inspektorat Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Temanggung, penelitian ini diharapkan menjadi referensi auditor maupun pihak-pihak yang ada dalam Pemerintah.

E. Sistematika Penulisan

Adapun rincian sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II TUNJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bab ini menguraikan landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini. Bab ini juga menggambarkan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel, data dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, metode analisis data,

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pelaksanaan penelitian, analisis data yang diperoleh dari penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian serta sasaran mengenai hasil penelitian dan juga bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Ekspektasi (*Expectancy theory*)

Teori pengharapan (*Expectancy theory*) dikembangkan oleh Vroom (1964) mengemukakan bahwa teori ekspektasi merupakan salah satu teori motivasi yang lebih fokus terhadap hasil, yang berbeda dengan teori kebutuhan yang telah diungkapkan oleh Maslow and Herzberg. Teori ini menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan itu. Teori ekspektasi menjelaskan bahwa orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

Teori harapan didasarkan atas harapan (*expectancy*) sebagai suatu kesempatan yang diberikan akan terjadi karena perilaku atau suatu penilaian bahwa kemungkinan sebuah upaya akan menyebabkan kinerja yang diharapkan. Nilai (*valence*) adalah akibat dari perilaku tertentu mempunyai nilai/martabat tertentu (daya/nilai motivasi) bagi setiap individu yang bersangkutan. Pertautan (*instrumentality*) adalah persepsi dari individu bahwa hasil tingkat pertama ekspektansi merupakan sesuatu yang ada dalam diri individu yang terjadi karena adanya keinginan untuk mencapai hasil sesuai

dengan tujuan dan keyakinan bahwa kinerja akan mengakibatkan penghargaan. Ekspektasi merupakan salah satu penggerak yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Karena dengan adanya usaha yang keras tersebut, maka hasil yang didapat akan sesuai dengan tujuan. Dalam teori ini disebutkan bahwa seseorang akan memaksimalkan sesuatu yang menguntungkan dan meminimalkan sesuatu yang merugikan bagi pencapaian tujuan akhirnya.

Harapan para pemangku kepentingan (*shareholders*) agar auditor dapat menghasilkan audit berkualitas didasarkan atas keyakinan bahwa dengan adanya usaha yang lebih baik maka akan menghasilkan hasil pemeriksaan yang lebih baik. Auditor disini dituntut mampu menjembatani harapan para pemangku kepentingan agar auditor melalui laporan keuangan yang dibuat oleh manajer sebagai bentuk pertanggungjawabannya pada pemegang saham bahwa laporan mencerminkan informasi yang sebenarnya agar dapat lebih *reliable* (dapat dipercaya). Pemakai informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat hasil audit sebagai dasar pengambilan keputusan dalam operasi perusahaan. Informasi yang dibutuhkan disini yaitu informasi yang bersifat kredibel karena dapat menjadi jaminan kualitas informasi lebih baik dan dapat mengurangi dampak adanya kesenjangan harapan. Dalam teori ini auditor diharapkan akan memaksimalkan sesuatu yang menguntungkan bagi pemangku kepentingan dalam pencapaian tujuan akhirnya. Dengan adanya auditor yang selalu menjaga kredibilitas auditnya maka akan mengurangi kecurangan terkait laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawabannya pada pemegang saham yang berguna dalam proses pengambilan keputusan.

2. Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan mengenai adanya suatu pelanggaran yang dilakukan klien dalam sistem akuntansi. Pelanggaran yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara pernyataan kejadian ekonomi klien dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit bertujuan meyakinkan profesinya kepada klien dan masyarakat umum yang mencakup mutu professional auditor. Kualitas audit terjadi apabila auditor bekerja sesuai dengan standar professional yang ditetapkan. Audit yang berkualitas akan memberikan informasi yang memadai kepada organisasi pemerintah, yang diperiksa tentang kelemahan pengendalian internal, kecurangan dan penyimpangan peraturan perundang-undangan yang terjadi dalam organisasi. Pelaksanaan pemeriksaan di Indonesia, IAPI menetapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). SPAP merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi akuntan publik mencakup standar *auditing*, standar atestasi, standar jasa akuntansi dan *review*, standar jasa konsultasi dan standar pengalihan mutu.

Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Kualitas audit terkait dengan adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material

atau memuat kecurangan. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji material dalam laporan keuangan tergantung dari professional auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tergantung integritas dan obyektivitas auditor.

Laporan pemeriksaan dari Inspektorat diberikan kepada Kepala daerah sebelum diperiksa BPK. Kualitas laporan pemeriksaan ini adalah dasar sebagai pemberian opini BPK, apabila BPK menemukan penyimpangan di luar dari laporan hasil pemeriksaan maka kualitas dari hasil pemeriksaan lemah tentunya opini yang diberikan juga rendah. Kualitas audit internal Inspektorat dapat dikatakan baik apabila hasil audit atau pemeriksaan juga baik, yaitu sesuai dengan standar pelaporan Pemerintah serta sesuai dengan SPAP. Kualitas laporan audit kinerja haruslah tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, serta jelas, dan ringkas mungkin, sesuai dengan standar pelaporan audit yang terdapat dalam Permenpan No. PER/05/M.PAN/03/2008.

3. Integritas

Sukrisno Agoes (2009) menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang auditor harus mempertahankan integritas dan obyektivitas yang bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain. Tidak mengandung salah saji material berarti bahwa dengan menggunakan profesionalisme auditor akan memungkinkan untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Pusdiklatwas BPKP

(2008) menerangkan bahwa integritas mengharuskan seseorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur tersebut diperlukan untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal (Sukriah, 2009). Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi auditor dalam menguji semua keputusan yang diambil.

Integritas diatur dalam Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia (1998) yang menyatakan bahwa integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Dalam menghadapi aturan, standar, panduan khusus atau menghadapi pendapat yang bertentangan, anggota harus menguji keputusan atas perbuatannya dengan bertanya apakah anggota telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan apakah anggota telah menjaga integritas dirinya. Integritas mengharuskan auditor untuk menaati standar teknis dan etika.

4. Objektivitas

Menurut Mulyadi (2002) menjelaskan bahwa objektivitas adalah sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh pihak lain. Objektivitas bagi auditor sektor publik diatur dalam kode etik APIP yang terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan) No. PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik APIP. Objektivitas merupakan bagian dari prinsip-prinsip perilaku yang harus

dipatuhi oleh auditor. Prinsip perilaku obyektifitas berbunyi: “Auditor harus menjunjung tinggi ketidakberpihakan profesional dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan memproses data/informasi auditi. Auditor APIP membuat penilaian seimbang atas semua situasi yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan sendiri atau orang lain dalam mengambil keputusan”. Hal ini membuat dalam diri seorang auditor harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajibannya. Prinsip objektivitas mengharuskan auditor memiliki sikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

Pusdiklatwas BPKP (2008), menyatakan sebagai auditor harus menjunjung tinggi ketidakberpihakan profesional dalam mengumpulkan, mengevaluasi dan memproses data/informasi sesuai dengan fakta. Objektivitas merupakan *state of mind* auditor, bahwa perilaku disebabkan faktor internal. Seorang auditor dengan mempertahankan objektivitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit (Mabruri dan Winarna, 2012).

5. Profesionalisme

Menurut Arens & Loebbecke (1994) profesionalisme adalah tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat. Kriteria profesional yaitu

mempunyai keahlian melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan tugas dengan menetapkan standar baku dan menjalankan tugas dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Profesionalisme berhubungan dengan kompetensi auditor sektor publik diatur dalam kode etik APIP yang terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan) No. PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik APIP. Prinsip kompetensi menekankan auditor harus memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas. Perilaku kompetensi auditor sektor publik antara lain; tugas pengawasan sesuai dengan Standar Audit; selalu meningkatkan kemahiran profesi, keefektifan dan kualitas hasil pekerjaan; menolak untuk melaksanakan tugas apabila tidak sesuai dengan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki.

6. Pengalaman Kerja

Menurut Loehoer (2002) pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Untuk membuat audit *judgement*, pengalaman merupakan komponen keahlian audit yang penting dan merupakan faktor yang sangat vital dan mempengaruhi suatu *judgement* yang kompleks. Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan *auditing*.

Dalam pekerjaan profesional *auditing*, pendidikan formal saja tidak cukup untuk menghasilkan auditor yang profesional dan berkualitas tinggi. Dibutuhkan adanya pengalaman kerja dalam mendukung kesuksesan sebagai auditor yang berkualitas. Pengalaman bagi auditor merupakan nilai tambah bagi dirinya dan dapat mendukung terciptanya kualitas audit yang diharapkan. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. PER/05/M.PAN/03/2008, auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Pimpinan APIP harus yakin bahwa latar belakang pendidikan dan kompetensi teknis auditor memadai untuk pekerjaan audit yang akan dilaksanakan. Standar audit APIP menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Auditor belum memenuhi persyaratan jika tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Auditor sektor publik dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknis audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintah seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah (PERMENDAPN, 2008).

7. Etika Auditor

Menurut Sukamto (199:1) etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) disebutkan bahwa etika berarti nilai mengenai benar atau salah yang dianut

suatu golongan atau masyarakat. Etika sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai (Arens & Loebbecke, 1994). Menurut Suseno Magnis (1989:14) dan Sony Keraf (1991:20) bahwa untuk memahami etika perlu dibedakan dengan moralitas. Moralitas adalah suatu sistem nilai tentang bagaimana seseorang harus hidup sebagai manusia. Sedangkan IAPI (2011) menyebutkan bahwa salah satu aspek yang membedakan akuntan publik dengan profesi lain adalah tanggung jawab professional untuk kepentingan publik. Hal ini membuat tanggung jawab akuntan publik tidak terbatas pada klien sehingga sangat penting untuk mematuhi dan menerapkan semua prinsip-prinsip dasar dan kode etik profesi auditor. Pelaksanaan audit harus mengacu pada Standar Audit dan Kode Etik yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari standar audit.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2007 tanggal 30 Mei 2007 tentang Norma Pengawasan dan Kode Etik Pejabat Pengawas Pemerintah dalam ketentuan pasal 1 point 2 menyebutkan kode etik Pejabat Pengawas Pemerintah adalah seperangkat prinsip moral atau nilai yang dipergunakan oleh pejabat pengawas pemerintah sebagai pedoman tingkah laku dalam melaksanakan tugas pengawasan. Kode etik merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor independen dalam melaksanakan tugas auditnya, apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor telah bekerja dibawah standar.

8. *Time Budget Pressure*

Menurut IAPI (2011), anggaran waktu adalah waktu yang dialokasikan oleh auditor untuk menyelesaikan program audit. Anggaran waktu ditetapkan pada tahap perencanaan dan berfungsi sebagai sarana pengendalian suatu penugasan audit. Tekanan anggaran waktu merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003). Peningkatan *time budget pressure* mengakibatkan tekanan pada auditor yang dapat memicu auditor untuk melakukan tindakan pengurangan kualitas audit atau *reduce audit quality* (RAQ) dan *underreporting time* (URT) yang berkaitan dengan kualitas audit. Tingginya tekanan waktu dalam melakukan audit, membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Time pressure terkait dengan munculnya perilaku disfungsional berupa tindakan pengurangan kualitas audit atau *reduce audit quality* (RAQ) dan *underreporting time* (URT) yang dapat mengakibatkan *premature sign off* saat melaksanakan program audit, terlalu percaya kepada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas rendah. Dengan begitu, hal tersebut menyebabkan auditor dalam melakukan pelaporan audit berpengaruh terhadap kualitas dari hasil auditnya. Semakin besar *time budget pressure* maka praktik pengurangan kualitas akan semakin cenderung

dilakukan. Praktik penurunan kualitas audit menjadi proksi dari kualitas audit (Elizabeth dan Laksito, 2017).

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel penelitian	Hasil
1.	Susilo & Widyastuti (2015)	Variabel bebas: Integritas, objektivitas, profesionalisme auditor Variabel Terikat: Kualitas Audit	Responden penelitian KAP di Jakarta Selatan. Hasil menunjukkan sikap integritas dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit
2.	Parasayu & Rohman (2014)	Variabel bebas: Independensi, Obyektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas, Etika Audit Variabel Terikat: Kualitas Hasil Audit Internal	Obyektivitas, Pengalaman Kerja, Integritas, dan Etika Audit berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal.
3.	Widiani <i>et.al</i> (2017)	Variabel bebas: Tekanan anggaran waktu, tanggung jawab profesi, integritas, objektivitas Variabel Terikat: Kualitas audit	Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif, tanggung jawab profesi, integritas dan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4.	Ningrum & Wedari (2017)	Variabel bebas: <i>Auditor's work experience, independence, objectivity, integrity, competency and accountability</i> Variabel terikat: <i>Audit quality</i>	<i>Work experience, independency, objectivity, and accountability have significant impacts on audit quality</i>

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Variabel penelitian	Hasil
5.	Adi (2016)	Variabel bebas: Profesionalisme, penerapan kode etik, <i>time budget pressure</i> Variabel Terikat: Kualitas audit	Profesionalisme dan penerapan kode etik berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Sedangkan <i>time budget pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
6.	Futri & Juliarsa (2014)	Variabel bebas: Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Kepuasan Kerja Variabel Terikat: Kualitas audit	Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan profesionalisme dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
7.	Badjuri (2012)	Variabel bebas: Pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi Variabel terikat: Kualitas hasil pemeriksaan	Integritas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Pengalaman kerja audit, obyektifitas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
8.	Himawati <i>et.al</i> (2017)	Variabel bebas: Integritas, objektivitas, etika auditor, kerahasiaan, dan kompetensi Variabel terikat: Kualitas audit internal	Integritas dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Variabel penelitian	Hasil
9.	Elizabeth & Laksito (2017)	Variabel bebas: <i>Time Budget Pressure</i> Variabel terikat: Kualitas Audit Variabel Mediator: Budaya Etis	<i>Time budget pressure</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit
10.	Rahayu & Suryono (2016)	Variabel bebas: Independensi, etika auditor, dan pengalaman Variabel terikat: Kualitas audit	Independensi, etika, dan pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
11.	Winarna & Maburi (2015)	Variabel bebas: Kemandirian, objektivitas, pengalaman kerja, integritas Variabel Terikat: Kualitas hasil audit	Objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah

Sumber: Data penelitian terdahulu diolah, 2018

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, maka dapat dikembangkan hipotesis dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Menurut Vroom (1964) mengemukakan bahwa orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila

mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Para pemangku kepentingan membutuhkan informasi yang *reliable* (dapat dipercaya) mengenai aktivitas manajemen melalui laporan pertanggungjawaban untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Dengan teori ekspektasi, seorang auditor yang berintegritas tinggi akan mampu mencapai harapan para pemangku kepentingan tersebut karena auditor dituntut untuk bersikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal (Pusdiklatwas BPKP, 2008).

Penelitian Susilo & Widyastuti (2015) menyatakan Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, artinya semakin tinggi integritas seorang auditor maka semakin baik kualitas hasil audit yang dilakukannya. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Parasayu & Rohman (2014); Winarna & Maburri (2015); Widiani *et.al* (2017) menghasilkan integritas auditor sektor publik berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Penelitian oleh Badjuri (2012) mengemukakan bahwa auditor sektor publik harus selalu memegang teguh prinsip integritas yang mengharuskannya untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan publik dan dasar pengambilan keputusan yang andal.

Berdasarkan uraian diatas, memberikan bukti bahwa penerapan integritas auditor mempunyai dampak positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H1. Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik

2. Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Menurut Vroom (1964) mengemukakan bahwa orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Adanya hubungan antara auditor dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas yang berakibat pada hilangnya sifat objektivitas auditor sehingga mempengaruhi kualitas hasil audit. Oleh karena itu untuk mewujudkan harapan dalam menghasilkan audit berkualitas, auditor dalam melakukan pemeriksaan haruslah seimbang dan tidak memihak sehingga pengguna laporan hasil pemeriksaan dapat diyakinkan oleh fakta yang disajikan.

Penelitian Parasayu & Rohman (2014) menemukan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Ningrum & Wedari (2017); Winarna & Mabruri (2015); Widiani *et.al* (2017) telah melakukan penelitian tentang pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit dan hasilnya positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, memberikan bukti bahwa penerapan objektivitas mempunyai dampak positif pada kualitas audit sektor publik. Maka hipotesisnya adalah:

H2. Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik

3. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Teori ekspektasi menggambarkan seorang auditor akan mencapai audit yang berkualitas apabila dilakukan dengan penerapan profesionalisme yang tinggi. Seorang auditor yang memiliki profesionalisme akan dapat memaksimalkan sesuatu yang menguntungkan bagi pemangku kepentingan dalam pencapaian tujuan akhirnya dengan menerapkan seluruh kemampuan profesional yang dimilikinya. Profesionalisme merupakan sikap auditor yang melaksanakan tanggung jawab audit dengan berpedoman pada standar yang berlaku. Auditor yang memiliki profesionalisme tinggi akan menunjukkan sikap kehati-hatian dalam melaksanakan audit. Harapan auditor akan dapat dicapai apabila memiliki rasa tanggung jawab yang dibebankan dan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankannya.

Penelitian dilakukan oleh Susilo & Widyastuti (2015) bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Badjuri (2012) dan Adi (2016) bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Berdasarkan uraian diatas, memberikan bukti bahwa penerapan profesionalisme auditor mempunyai dampak positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H3. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik

4. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan teori ekspektasi menggambarkan bahwa auditor yang memiliki harapan tinggi dalam mencapai tujuan audit berkualitas dapat

dilakukan dengan kompetensi pengalaman yang dimilikinya dalam mendeteksi kecurangan yang biasa terjadi alam sektor pemerintahan. Kompleksitas tugas audit yang dimilikinya akan dapat mendorong harapan auditor agar dengan mudah melakukan tugas–tugas auditnya sehingga kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Parasayu & Rohman (2014) menemukan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian dari Ningrum & Wedari (2017); Winarna & Mabruri (2015); Rahayu & Suryono (2016) bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, memberikan bukti bahwa penerapan pengalaman kerja auditor mempunyai dampak positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa:

H4. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik

5. Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Teori ekspektasi menggambarkan bahwa auditor dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan diatur oleh suatu kode etik akuntan. Harapan auditor dengan menjaga dan mempertahankan etika profesinya, maka pemenuhan tanggung jawab dalam menghasilkan audit berkualitas akan tercapai. Kepatuhan pada kode etik serta standar yang berlaku akan mendorong harapan auditor agar menghindari kecurangan akibat pelanggaran etika yang dapat menurunkan kredibilitas hasil pemeriksaan. Kode etik akuntan publik

(Kode Etik) berisi prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus ditempuh oleh setiap auditor sektor publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Parasayu & Rohman (2014) menyatakan etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Futri & Juliarsa (2014); Badjuri (2012); Rahayu & Suryono (2016) bahwa auditor yang memiliki kepatuhan terhadap kode etik akan melaksanakan proses audit secara benar dan berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Berdasarkan uraian diatas, memberikan bukti bahwa penerapan etika auditor mempunyai dampak positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H5. Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik

6. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Teori ekspektasi menggambarkan bahwa adanya tekanan anggaran waktu dalam menjalankan tugas *auditing* merupakan hal umum dialami oleh seorang auditor, dan juga merupakan harapan untuk mendorong auditor untuk bekerja lebih keras dan lebih efisien. Harapan auditor dalam menghasilkan audit berkualitas akan dapat dicapai apabila memiliki kelonggaran waktu cukup yang diberikan oleh klien dalam pengujian transaksi audit. Akan tetapi, ketika seorang auditor mengalami tekanan waktu dalam melakukan audit karena anggaran waktu yang rendah, maka transaksi yang diuji cenderung sedikit menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting yang seharusnya diperiksa. Apabila *Time Budget Pressure* semakin tinggi, maka auditor tidak dapat menganalisis kejadian yang berkaitan dengan klien secara

lebih mendetail dan jumlah transaksi yang diperiksa menjadi lebih sedikit. Akibatnya, kemungkinan auditor menemukan salah saji atau kesalahan yang dilakukan oleh klien semakin rendah mengakibatkan penurunan kualitas audit.

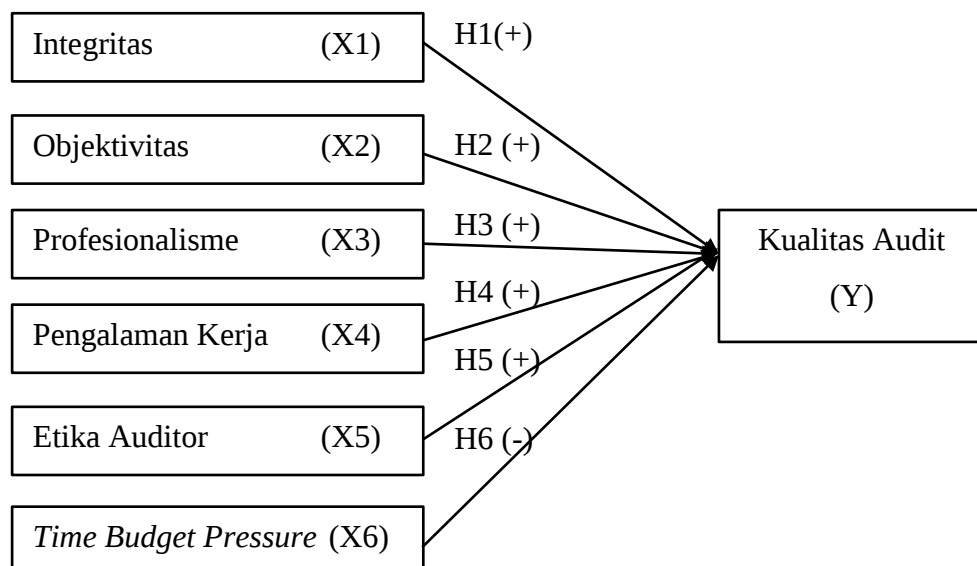
Penelitian yang dilakukan oleh Widiani *et.al* (2017) menyatakan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Ketika auditor merasakan tekanan anggaran waktu yang besar akan memiliki kualitas audit rendah dengan melakukan *reduce audit quality* atau pengurangan kualitas audit yang berupa penghentian secara premature (*premature sign off*) atau *underreporting time* (Elizabeth dan Laksito, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, memberikan bukti bahwa penerapan *time budget pressure* mempunyai dampak negatif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H6. Time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit sektor publik

D. Model Penelitian

Kerangka pemikiran yang dibuat berupa gambar skema untuk lebih menjelaskan mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen.



Gambar 2.1
Model Penelitian

Sumber: Modifikasi

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa keadaan objek tertentu yang akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian (*description research*). Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:14). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor sektor publik yang merupakan PNS dan bekerja pada Kantor Inspektorat Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Temanggung tahun 2018.

Menurut Arikunto (2006:117) sampel merupakan bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Metode penentuan sampel yang digunakan adalah berdasarkan pendekatan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan

tertentu (Sugiyono, 2014:81). Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel yaitu:

1. Mempunyai pengalaman kerja sebagai auditor sektor publik pada Kantor Inspektorat Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Temanggung minimal 1 tahun.
2. Pendidikan terakhir minimal Diploma 3 (D3).

B. Data Penelitian

1. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek yang diperoleh melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sedangkan sumber data yang digunakan dapat digolongkan sebagai data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Sugiyono, 2014:193).

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Skala yang digunakan dalam kuesioner yaitu skala pengukuran tipe *Linkert*. Menurut Sugiyono, (2014: 134), skala *linkert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *linkert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pilihan jawaban kuesioner positif

Jawaban Responden	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (ST)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Nilai jawaban ini berlaku juga butir pertanyaan yang sifatnya negatif, perbedaannya yaitu jawaban responden dibalik. Jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai 5, maka jawaban tersebut diubah menjadi 1, nilai 4 menjadi nilai 2, nilai 3 tetap.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel terikat (*dependen variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 59). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit (Y).

Variabel bebas (*independen variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014: 59). Variabel bebas dalam penelitian adalah integritas (X_1),

objektivitas (X_2), profesionalisme (X_3), pengalaman kerja (X_4), Etika Auditor (X_5), dan *Time Budget Pressure* (X_6).

1. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi baik yang disengaja ataupun tidak disengaja yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan. Untuk mengukur variabel kualitas audit mengadopsi instrument yang digunakan oleh Sukriyah, *et al* (2009) kuesioner yang disusun dari acuan BPKP, yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Audit dan Kualitas laporan hasil pemeriksaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *linkert* terdiri 5 poin, dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), sampai sangat setuju (5). Pernyataan terdiri dari 10 item yang terdiri dari 2 indikator. Model yang disajikan sebagai bahan indikator untuk kualitas audit yaitu:

- 1) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
- 2) Kualitas laporan hasil audit

2. Integritas (X_1)

Integritas merupakan unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan terus terang dalam batasan kerahasiaan (Susilo & Widyastuti, 2015). Kepercayaan publik atas informasi yang disajikan akan terpenuhi apabila auditor memiliki integritas, sehingga dengan adanya integritas akan menjadi landasan bagi

auditor dalam pengambilan keputusan hasil audit. Variabel integritas diukur dengan mengadopsi instrument yang digunakan oleh Sukriyah, *et al* (2009) yang terdiri dari 14 item dengan 4 indikator. Indikator dalam mengukur integritas yaitu:

- 1) Kejujuran auditor
- 2) Keberanian auditor
- 3) Sikap bijaksana auditor
- 4) Tanggung jawab auditor

3. Objektivitas (X_2)

Objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias serta bebas dari konflik kepentingan ataupun berada dibawah pengaruh pihak lain (Susilo & Widyastuti, 2015). Auditor dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan memproses data/informasi sampai dengan mengungkapkan hasil temuan audit harus sesuai dengan fakta yang ada yaitu mengemukakan pendapat yang ada serta mempertahankan kriteria sehingga informasi audit dapat dapat diandalkan dan dipercaya. Variabel objektivitas diukur dengan mengadopsi instrument yang digunakan oleh Sukriyah, *et al* (2009) yang terdiri dari 8 item dengan 2 indikator. Indikator dalam mengukur integritas yaitu:

- 1) Bebas dari benturan kepentingan
- 2) Pengungkapan kondisi sesuai fakta

4. Profesionalisme (X_3)

Profesionalisme merupakan sikap tanggung jawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Auditor dalam pengabdian terhadap profesinya akan melakukan totalitas kerja dimana dia akan lebih berhati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor akan melakukan tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat (Arens & Loebbecke, 1994: 87). Variabel profesionalisme diukur dengan mengadopsi instrument yang digunakan oleh Susilo & Widyastuti (2015) yang terdiri dari 15 item dengan 5 indikator. Indikator mengukur profesionalisme yaitu:

- 1) Pengabdian pada profesi
- 2) Pemenuhan kewajiban sosialnya
- 3) Sikap kemandiriannya
- 4) Keyakinan terhadap peraturan profesi
- 5) Kualitas hubungannya dengan sesama profesi

5. Pengalaman Kerja (X₄)

Pengalaman dalam membuat audit *judgment* merupakan komponen keahlian audit yang penting dan merupakan faktor yang sangat vital dan mempengaruhi suatu *judgement* yang kompleks (Winarna & Maburi, 2015). Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya tugas audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan yang diaudit sehingga dengan pengalaman kerja yang tinggi akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam pengambilan keputusan. Variabel

pengalaman kerja diukur dengan mengadopsi instrument yang digunakan oleh Sukriyah, *et al* (2009) yang terdiri dari 8 item dengan 2 indikator. Indikator dalam mengukur pengalaman kerja yaitu:

- 1) Lamanya bekerja sebagai auditor
- 2) Banyaknya tugas pemeriksaan

6. Etika Auditor (X₅)

Etika audit adalah segala aturan moral yang menjadi pedoman manusia dalam berperilaku melakukan suatu kegiatan tertentu. Untuk mewujudkan harapan auditor dalam meningkatkan kualitas audit, auditor dituntut dapat menjunjung tinggi etika dan menjaga profesionalisme sesuai standar dan kode etik profesi (Parasayu & Rohman, 2014). Kepercayaan masyarakat terhadap mutu audit menjadi lebih tinggi jika profesi auditor menerapkan standar mutu yang tinggi terhadap pelaksanaan auditnya. Perlu adanya etika profesional atau kode etik audit untuk mengatur perilaku auditor dalam menjalankan tugas auditnya (Mulyadi, 2002). Variabel etika auditor diukur dengan mengadopsi instrument yang digunakan oleh Parasayu & Rohma (2014) yang menggunakan indikator berdasarkan Kode Etik Audit APIP dikembangkan oleh Pusdiklatwas BPKP terdiri dari 4 item dengan 4 indikator. Indikator dalam mengukur etika auditor yaitu:

- 1) Pelaksanaan kode etik
- 2) Hubungan auditor dengan auditor
- 3) Hubungan auditor dengan auditan
- 4) Hubungan auditor dengan masyarakat

7. *Time Budget Pressure* (X_6)

Tekanan anggaran waktu merupakan estimasi waktu yang ditetapkan pimpinan untuk melaksanakan suatu program audit (Widiani *et.al*, 2017). Ketika tekanan anggaran waktu semakin bertambah tinggi dan melewati tingkat yang dapat dikerjakan, tekanan anggaran waktu akan memberikan pengaruh negatif yang menyebabkan peningkatan stress auditor. Penghentian prosedur audit, penggantian proses audit dan pengumpulan bukti yang tidak cukup akan berdampak pada penurunan kualitas audit. Variabel *time budget pressure* diukur dengan mengadopsi instrument yang digunakan oleh Putra (2012) terdiri dari 6 item dengan 2 indikator. Indikator dalam mengukur pengalaman kerja yaitu:

- 1) Sikap auditor memanfaatkan waktu audit
- 2) Sikap auditor dalam penurunan kualitas audit

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*/kemencengan distribusi (Ghozali, 2013). Analisis ini dilakukan terhadap jawaban responden yang telah memenuhi kriteria untuk diolah lebih lanjut. Analisis ini dilakukan dengan mengguankan bantuan program SPSS versi 23.00.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) atau uji faktor konfirmatori yaitu untuk menguji multidimensionalitas dari suatu konstruk teoritis. Variabel yang digunakan dalam penelitian dibentuk berdasarkan konsep teoritis dengan beberapa indikator. Analisis konfirmatori ingin menguji apakah indikator-indikator tersebut merupakan indikator yang valid. Dengan kata lain apakah indikator-indikator tersebut merupakan ukuran multidimensionalitas dari suatu konstruk laten (Ghozali, 2013).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Dalam pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *repeated measure* dengan pengukuran ulang atau *one shot* dengan pengukuran sekali saja. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung *cronbach's alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel ini dikatakan handal atau reliabel apabila memberikan nilai *cronbach's alpha* yaitu lebih dari 0,70 (Ghozali, 2013).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda adalah suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisa hubungan antara suatu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Besarnya pengaruh antar variabel independen dapat

diketahui dengan menggunakan persamaan analisis regresi berganda yang dirumuskan:

$$KA = \alpha + \beta_1 IG + \beta_2 OBJ + \beta_3 PF + \beta_4 PK + \beta_5 EA - \beta_6 TBP + e$$

Dimana:

KA = Kualitas Audit

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

IG = Integritas

OBJ = Objektivitas

PF = Profesionalisme

PK = Pengalaman Kerja

EA = Etika Auditor

TBP = *Time Budget Pressure*

e = *error*

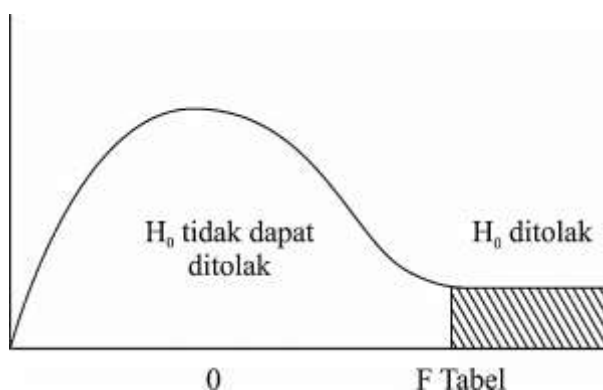
4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) atau Uji *Adjusted R²* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Apabila didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap 0. Apabila nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted R²* = 1 sedangkan jika $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka nilai *adjusted R²* negatif.

b. Uji *fit model*

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas: $df = a, (k-1), (n-k)$ dimana $a = 0,05$, k = jumlah variabel, n = jumlah sampel. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Atau dengan melihat daerah kritis atau daerah penolakan yaitu, jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak. Jika F hitung $< F$ tabel maka H_a diterima.



Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan (Ghozali, 2013).

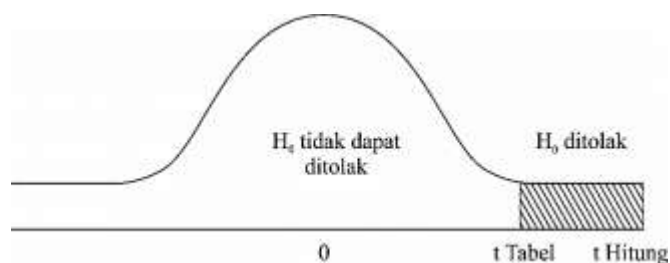
Keputusan yang diambil:

- 1) Hipotesis positif

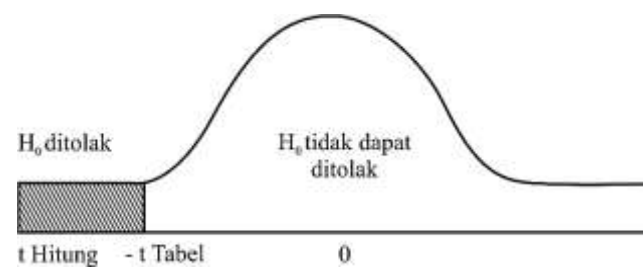
- a) Jika $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_a tidak dapat diterima atau H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_a dapat diterima atau H_0 tidak dapat diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- Dalam menentukan nilai t tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$.

2) Hipotesis negatif

- c) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- d) Jika $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Hipotesis Uji t



Gambar 3.3
Penerimaan Hipote

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integritas, objektivitas, profesionalisme, pengalaman kerja, etika auditor, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Sampel dalam penelitian ini adalah 52 auditor internal yang bekerja di Kantor Inspektorat Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Temanggung. Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan seluruh indikator yang digunakan adalah valid dan semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.
2. Hasil uji R^2 menunjukkan model pengaruh integritas, objektivitas, profesionalisme, pengalaman kerja, etika auditor, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit cukup mampu dalam menerangkan variasi variabel dependen.
3. Berdasarkan pengujian H1, H2, H4, H5, dan H6 menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan integritas, objektivitas, pengalaman kerja, etika auditor, dan *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit tidak diterima.
4. Pengujian H3 menunjukkan bahwa profesionalisme mampu mempengaruhi kualitas audit yang berarti hipotesis diterima.

5. Hasil uji F menunjukkan bahwa hubungan variabel integritas, objektivitas, profesionalisme, pengalaman kerja, etika auditor, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit mampu menjelaskan variabel dependne kualitas audit dengan baik dan model yang digunakan telah *fit*.

B. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Temanggung.
2. Penelitian ini menggunakan variabel independen integritas, objektivitas, profesionalisme, pengalaman kerja, etika auditor, dan *time budget pressure*.

C. Saran

Berdasarkan hal analisis serta keterbatasan penelitian maka peneliti yang akan datang disarankan untuk:

1. Melakukan pengujian dengan memperluas objek penelitian pada instansi auditor sektor publik (pemerintah) yang lain, misalnya; BPK, Bappeda Provinsi/Kabupaten/Kota, Inspektorat Jenderal Departemen, Inspektorat Utama/Inspektorat LPND dan unit kerja bidang pengawasan pada instansi pemerintah lainnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, misalnya; motivasi, tingkat jabatan dan tanggung jawab profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. 2007. Jakarta.
- _____. *Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor: Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. 2008. Jakarta.
- _____. *Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor: Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Standar Pemeriksaan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. 2008. Jakarta.
- _____. *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. 2008. Jakarta.
- Abdul, Halim. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Adi, F. S. 2016. Pengaruh Profesionalisme, Penerapan Kode Etik, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. Skripsi.
- Agoes, S. 2009. *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alim, M. Nizarul, T. Hapsari, dan L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *SNA X*. Makassar.
- Arens. Loebbecke. 1994. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badjuri, A. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*. 1(2), 120–135.
- De Angelo, L. 1981. Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3, 113–127.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elizabeth, V., Laksito, H. 2017. Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit dan Budaya Etis Sebagai Variabel Mediator. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–10.

- Futri, P. S., Juliarsa, G. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 444–461.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivriate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Himawati, D., Mulatsih, Putri, F. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal pada Inspektorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. *Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia (FKBI)*, 6, 141–148.
- IAI. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntansi Publik (IAI-KAP). 2011.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2011. *"Metodologi Penelitian Bisni"*. Yogyakarta: BPFE.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardisar, Diani dan Ria N.S. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *SNA X Makassar*. AUEP-11.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 1998. *Auditing*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Buku 1, Edisi ke-VI, Cetakan ke-1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningrum, G. S., Wedari, L. K. 2017. Impact of Auditor's Work Experience, Independence, Objectivity, Integrity, Competency And Accountability On Audit Quality. *Journal of Economics & Business Atma Jaya Catholic University*, 1(1), 019–033.
- Parasayu, A., Rohman, A. 2014. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Persepsi Aparat Intern Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 165–174.
- Pusdiklatwas BPKP. 2008. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Kelima.
- Rahayu, T., Suryono, B. 2016. Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset*

Akuntansi, 5(April), 1–16.

Simamora, Henry. 2002. *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sososutikno, Christina. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI Di Surabaya*.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sukriyah, I., Akram, Inapty, B. A. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Makalah. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

Sunarsip. 2001. Corporate Governance Audit: Paradigma Baru Profesi Akuntan dalam mewujudkan Good Corporate Governance. *Artikel Media Akuntansi*, 17(VII).

Susilo, P. A., Widyastuti, T. 2015. Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP*, 2(1), 65–77.

Victor H. Vroom. 1964. *Work and Motivation*. New York: John Wily & Sons.

Wardana, Made Aris. 2016. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 2, Hal: 948-976.

Wibowo, Setyo. 2006. *Prinsip-Prinsip Dasar Kode Etik Auditor Internal*.

Widiani, M. N., Luh, N., Erni, G., Herawati, N. T. 2017. Profesi, Integritas, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat di Bali). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).

Winarna, J., Maburi, H. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerintah Daerah. *Journal of Rural and Development*, VI(1), 1–14.